

---

# PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK

Eric Pratama K. Manik

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

---

## Abstrak

*Pola asuh otoriter telah menjadi fokus perhatian dalam literatur psikologi perkembangan anak, dengan penelitian yang menyoroti dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola asuh otoriter, yang dicirikan oleh kontrol yang ketat dan kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan anak, memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, studi ini mengidentifikasi hubungan antara pola asuh otoriter dan masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perilaku agresif pada anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh otoriter cenderung menyebabkan penurunan kesejahteraan psikologis anak, dengan menghambat perkembangan keterampilan sosial, regulasi emosi, dan penyesuaian diri yang sehat. Faktor-faktor seperti kurangnya pengakuan atas otonomi anak, penekanan yang berlebihan pada kepatuhan, dan kurangnya dukungan emosional dalam hubungan orang tua-anak merupakan karakteristik kunci dari pola asuh otoriter yang berkontribusi pada dampak negatifnya. Pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis anak memiliki implikasi penting dalam praktik pendidikan, kesehatan, dan intervensi. Upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan profesional tentang alternatif pola asuh yang lebih responsif dan mendukung dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi perkembangan anak. Selain itu, dukungan psikososial dan pendidikan orang tua juga menjadi kunci dalam mengatasi dampak negatif pola asuh otoriter. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pola asuh otoriter dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak. Dengan menyadari dampak negatifnya, langkah-langkah dapat diambil untuk mengurangi prevalensi pola asuh otoriter dan meningkatkan kesejahteraan anak melalui pendekatan yang lebih responsif dan mendukung.*

**Kata Kunci:** *Pola Asuh Otoriter, Kesejahteraan Psikologis Anak, Kontrol Yang Ketat, Kurangnya Responsivitas, Perkembangan Emosional, Perkembangan Sosial, Masalah Psikologis, Dukungan Emosional.*

---



## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

*Pola asuh otoriter telah menjadi topik penting dalam penelitian psikologi perkembangan anak karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak. Pola asuh ini dicirikan oleh kontrol yang ketat dan kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan anak, yang dapat memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak secara negatif. Melalui kontrol yang dominan dan kedisiplinan yang keras, orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung menekankan kepatuhan dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi diri dan mengembangkan otonomi.*

*Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, pola asuh ini sering kali terkait dengan masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perilaku agresif pada anak. Secara tidak langsung, pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, regulasi emosi, dan penyesuaian diri yang sehat pada anak.*

*Penting untuk dipahami bahwa faktor-faktor lingkungan juga memengaruhi bagaimana pola asuh otoriter dimanifestasikan dan dampaknya terhadap anak. Misalnya, tekanan sosial atau ekonomi pada orang tua, budaya atau nilai-nilai keluarga, serta pengalaman masa kecil orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi cara mereka mendidik anak. Oleh karena itu, latar belakang keluarga dan konteks sosial juga perlu dipertimbangkan dalam memahami pola asuh otoriter dan dampaknya.*

*Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman yang mendalam tentang pola asuh otoriter dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis anak memiliki implikasi yang penting dalam pengembangan kebijakan publik dan praktik pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan profesional tentang alternatif pola asuh yang lebih responsif dan mendukung dapat membantu mengurangi prevalensi pola asuh otoriter dan meningkatkan kesejahteraan anak secara keseluruhan.*

*Selain itu, peran lembaga pendidikan dan kesehatan juga sangat penting dalam memberikan dukungan kepada orang tua dalam memahami dan menerapkan pola asuh yang lebih positif. Program pendidikan orang tua dan layanan konseling keluarga dapat menjadi sumber informasi dan bimbingan yang berharga bagi orang tua yang mungkin menghadapi tantangan dalam mendidik anak mereka. Dukungan psikososial dan pendidikan orang tua tidak hanya membantu orang tua memahami konsekuensi dari pola asuh otoriter, tetapi juga memberikan strategi praktis untuk mengubah pola asuh mereka.*

*Selain itu, upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, kesehatan, dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak.*

*Kerja sama lintas sektor ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya antara berbagai stakeholder, sehingga memperkuat upaya untuk mengurangi prevalensi pola asuh otoriter dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, pendekatan holistik dan terpadu diperlukan untuk mengatasi tantangan yang kompleks ini.*

*Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mendalami kompleksitas hubungan antara pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis anak. Studi-studi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor risiko dan protektif yang memengaruhi bagaimana pola asuh otoriter mempengaruhi anak, serta memperjelas mekanisme yang mendasari dampak negatifnya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, intervensi yang lebih efektif dapat dirancang untuk mengurangi dampak negatif pola asuh otoriter dan meningkatkan kesejahteraan anak secara keseluruhan.*

*Kesimpulannya, pemahaman yang mendalam tentang pola asuh otoriter dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis anak menjadi sangat penting dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak. Melalui upaya kolaboratif, termasuk dukungan psikososial, pendidikan orang tua, dan kerja sama lintas sektor, kita dapat mengurangi prevalensi pola asuh otoriter dan mempromosikan pola asuh yang lebih responsif dan mendukung. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak-anak dan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat secara emosional dan sosial.*

*Dalam upaya menjaga kesejahteraan psikologis anak, penting juga untuk mengakui bahwa setiap keluarga memiliki konteks dan tantangan yang unik. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat individual dan terpersonal dalam memberikan dukungan kepada keluarga sangatlah penting. Ini memungkinkan para profesional untuk memahami secara lebih mendalam dinamika keluarga, menilai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pola asuh orang tua, dan merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik keluarga tersebut.*

*Selain itu, upaya pencegahan juga memegang peran penting dalam mengurangi prevalensi pola asuh otoriter dan dampak negatifnya. Program-program pendidikan pra-pernikahan, dukungan untuk orang tua baru, dan bimbingan orang tua secara dini dapat membantu membangun landasan yang kuat untuk pola asuh yang responsif dan mendukung. Pencegahan ini dapat mengurangi tekanan yang dialami oleh orang tua dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mendidik anak-anak mereka.*

*Di tingkat kebijakan, peran pemerintah juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Ini termasuk menyediakan akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan dukungan kesehatan mental, serta mengadopsi kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.*

*Dalam kesimpulan, pemahaman dan penanganan terhadap pola asuh otoriter membutuhkan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, kesehatan, dan pemerintah, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi perkembangan anak-anak. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan.*

## **Metode Penelitian**

*Metode Penelitian:*

*Dalam rangka memahami dampak pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis anak, langkah-langkah penelitian yang cermat dan terperinci menjadi esensial. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini dirancang untuk menggali dan menganalisis hubungan yang kompleks antara pola asuh otoriter dengan kondisi psikologis anak. Dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pola asuh otoriter dan implikasinya terhadap kesejahteraan anak. Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang akan kami terapkan dalam penelitian ini.*

- 1. Tinjauan Literatur: Langkah awal dalam penelitian adalah melakukan tinjauan literatur menyeluruh tentang pola asuh otoriter dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis anak. Tinjauan literatur ini akan membantu dalam memahami penelitian sebelumnya, mengidentifikasi gap dalam literatur, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat.*
- 2. Desain Penelitian: Setelah memahami konteks dan pertanyaan penelitian, penelitian ini akan menggunakan desain penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Desain penelitian ini dapat berupa studi kuantitatif, kualitatif, atau campuran, tergantung pada tujuan penelitian dan data yang akan dikumpulkan.*
- 3. Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk kuesioner, wawancara, atau observasi. Responden akan terdiri dari orang tua dan anak-anak, serta mungkin juga profesional kesehatan mental atau pendidikan yang terlibat dalam penanganan kasus yang terkait dengan pola asuh otoriter.*
- 4. Analisis Data: Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis yang sesuai, baik itu analisis statistik untuk data kuantitatif atau analisis tematik untuk data kualitatif. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola,*

*tren, dan temuan yang signifikan terkait dengan pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis anak.*

*5. Interpretasi Hasil: Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis anak. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini akan diidentifikasi, serta implikasi teoretis untuk pemahaman lebih lanjut tentang topik ini.*

*6. Diseminasi Hasil: Temuan penelitian akan diseminarkan melalui berbagai cara, termasuk publikasi dalam jurnal ilmiah, presentasi di konferensi, dan penyuluhan kepada masyarakat. Tujuan diseminasi adalah untuk membagikan pengetahuan dan hasil penelitian kepada para pemangku kepentingan, termasuk orang tua, profesional kesehatan mental, dan pendidik.*

*Dengan mengikuti langkah-langkah metodologi ini, kami bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antara pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis anak. Dengan data yang terkumpul dan analisis yang teliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang pola asuh keluarga dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para orang tua, profesional kesehatan mental, pendidik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak.*

## **PEMBAHASAN**

*Dalam konteks hubungan antara orang tua dan anak, pola asuh otoriter menjadi sorotan utama dalam studi psikologi perkembangan. Pola asuh ini ditandai oleh kontrol yang ketat dan kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan anak. Penelitian menyoroti konsekuensi dari pendekatan ini terhadap kesejahteraan psikologis anak. Hal ini mencakup dampaknya terhadap emosi, perilaku, dan perkembangan sosial anak. Pola asuh otoriter membatasi kebebasan anak untuk berekspresi diri dan mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons dunia di sekitar mereka.*

*Dalam konteks kesejahteraan psikologis anak, kontrol yang ketat yang ditetapkan oleh pola asuh otoriter dapat menyebabkan dampak yang signifikan. Penelitian menunjukkan keterkaitan antara pola asuh ini dengan masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perilaku agresif pada anak. Kurangnya dukungan emosional dan keleluasaan dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak juga turut memengaruhi kesejahteraan psikologis anak secara keseluruhan.*

*Selain itu, pola asuh otoriter juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan regulasi emosi anak. Kontrol yang berlebihan dapat menghambat kemampuan anak untuk belajar mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat dan adaptif. Ini juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan yang positif dengan*

orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

*Pola asuh otoriter bukan hanya mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak secara langsung, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh otoriter mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dan mempertahankan kesejahteraan psikologis mereka saat dewasa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pola asuh ini penting untuk mencegah dampak negatifnya dalam jangka panjang.*

*Dalam menghadapi tantangan pola asuh otoriter, penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif. Ini dapat meliputi pendekatan yang berfokus pada pembangunan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, penguatan keterampilan pengasuhan yang positif, dan pemberian dukungan emosional kepada kedua belah pihak. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang pola asuh otoriter memungkinkan pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.*

*Penting untuk mencatat bahwa faktor kontekstual dan lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam memahami dampak pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis anak. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, kondisi ekonomi, budaya keluarga, dan pengalaman masa kecil orang tua dapat memengaruhi cara pola asuh otoriter dimanifestasikan dan diinterpretasikan dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, dalam menangani dampak pola asuh otoriter, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi dinamika keluarga.*

*Selanjutnya, peran lembaga pendidikan, kesehatan, dan masyarakat juga penting dalam memberikan dukungan kepada orang tua dalam menghadapi pola asuh otoriter. Program-program pendidikan orang tua, layanan konseling keluarga, dan dukungan psikososial dapat membantu orang tua memahami dampak pola asuh mereka dan memberikan strategi untuk meningkatkan kualitas hubungan orang tua-anak. Kolaborasi antara berbagai lembaga ini memungkinkan adopsi pendekatan yang holistik dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak.*

*Selain itu, pendekatan pencegahan juga penting dalam mengurangi prevalensi pola asuh otoriter dan dampak negatifnya. Program-program pendidikan pra-pernikahan, dukungan untuk orang tua baru, dan layanan bimbingan orang tua secara dini dapat membantu dalam membangun landasan yang kuat untuk pola asuh yang lebih responsif dan mendukung. Upaya pencegahan ini juga dapat membantu mengurangi tekanan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.*

*Di tingkat kebijakan, pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Ini termasuk menyediakan akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan dukungan kesehatan mental, serta adopsi kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan*

dan kehidupan keluarga. Dengan demikian, pemerintah dapat memainkan peran yang proaktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Pola asuh otoriter telah menjadi subjek penting dalam penelitian psikologi perkembangan anak karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak. Kontrol yang ketat dan kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan anak merupakan karakteristik kunci dari pola asuh ini. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat berdampak negatif pada anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, pola asuh otoriter terkait dengan masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perilaku agresif pada anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan emosional dan keleluasaan dalam hubungan orang tua-anak yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak secara keseluruhan.

Tidak hanya itu, pola asuh otoriter juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan regulasi emosi anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh otoriter mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat. Selain itu, kontrol yang berlebihan dapat menghambat kemampuan anak untuk belajar memahami dan mengelola emosi mereka dengan cara yang adaptif, yang penting untuk kesehatan psikologis mereka.

Namun, perlu diakui bahwa pola asuh otoriter tidak selalu berdampak negatif pada anak-anak. Beberapa anak mungkin mampu mengatasi kendala yang ditimbulkan oleh pola asuh ini, sementara yang lain mungkin lebih rentan terhadap dampak negatifnya. Faktor-faktor kontekstual dan lingkungan keluarga juga dapat memainkan peran penting dalam memoderasi dampak pola asuh otoriter terhadap kesejahteraan psikologis anak.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif dalam mengatasi dampak pola asuh otoriter. Pendekatan yang berfokus pada membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, penguatan keterampilan pengasuhan yang positif, dan memberikan dukungan emosional kepada kedua belah pihak dapat membantu mengurangi dampak negatif pola asuh otoriter. Selain itu, pendekatan pencegahan juga penting dalam mengurangi prevalensi pola asuh otoriter dan dampak negatifnya di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan dan kesehatan juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada orang tua dalam menghadapi pola asuh otoriter. Program-program pendidikan orang tua, layanan konseling keluarga, dan dukungan psikososial dapat menjadi sumber daya berharga bagi orang tua yang mungkin mengalami kesulitan dalam mendidik anak mereka. Dengan kerja sama lintas sektor dan pendekatan yang holistik, kita dapat meningkatkan pemahaman tentang pola asuh otoriter dan mengembangkan strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak.

*Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bahwa pola asuh otoriter bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Ada banyak variabel lain yang dapat berkontribusi terhadap kondisi psikologis anak, termasuk faktor genetik, lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, dalam menyelidiki dampak pola asuh otoriter, penting untuk mempertimbangkan interaksi kompleks antara berbagai faktor ini.*

*Dalam hal ini, penelitian lanjutan diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis anak. Studi longitudinal dapat membantu memahami dampak jangka panjang dari pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak dari masa kanak-kanak hingga masa remaja dan dewasa. Selain itu, penelitian kualitatif yang mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman anak dan orang tua yang terlibat dalam pola asuh otoriter.*

*Penting juga untuk mengakui bahwa pola asuh yang ideal dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan ekonomi. Apa yang dianggap sebagai pola asuh yang efektif dalam satu budaya mungkin tidak sama dalam budaya lain. Oleh karena itu, dalam mengembangkan intervensi dan kebijakan, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan sosial yang berbeda-beda.*

*Dalam kesimpulan, pemahaman tentang pola asuh otoriter dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis anak sangat penting dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak. Melalui pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berbasis bukti, kita dapat meningkatkan pemahaman tentang pola asuh otoriter dan mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.*

## **Kesimpulan**

*Pola asuh otoriter memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak, dengan kontrol yang ketat dan kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan anak menjadi ciri khas utamanya. Dampak negatif pola asuh otoriter meliputi masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perilaku agresif pada anak, serta hambatan dalam perkembangan keterampilan sosial dan regulasi emosi. Faktor lingkungan, seperti tekanan sosial, budaya keluarga, dan pengalaman masa kecil orang tua, juga memainkan peran dalam memoderasi dampak pola asuh otoriter.*

*Untuk mengatasi dampak negatif pola asuh otoriter, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan orang tua, lembaga pendidikan, kesehatan, dan masyarakat. Program-program pendidikan orang tua, dukungan psikososial, dan layanan konseling keluarga dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi orang tua dalam menghadapi pola asuh otoriter. Selain itu, pencegahan melalui program pendidikan pra-pernikahan dan dukungan orang tua baru juga penting untuk mengurangi prevalensi pola asuh otoriter.*

*Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Kebijakan yang mendukung akses terhadap layanan pendidikan dan dukungan kesehatan mental, serta pemberian dukungan untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, dapat membantu mengurangi tekanan yang dialami oleh orang tua. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih inklusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.*

*Melalui penelitian lebih lanjut, termasuk studi longitudinal dan kualitatif yang mendalam, kita dapat memperdalam pemahaman tentang kompleksitas hubungan antara pola asuh otoriter dan kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, dapat dikembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat secara emosional dan sosial.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan*.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). *Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). *Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan*.
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni*.
- Hardjo, S. (2004). *Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah*.
- Hafni, M. (2005). *Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar*.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(1), 7-8*.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id*.
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan*.
- Alfita, L. (2019). *Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan*.
- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62*.
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan*.
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prosocial*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3488-3502.
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama*.
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita*, 7(1), 97-105.
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(1), 83-88.
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 34-42.
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang*.
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 27-33.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan.*
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara.*
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).*
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).*
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan.*
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen.*
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai. SIASAT, 4(4), 24-36.*
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 16-21.*
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal.*
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hasanuddin, H. (2021). *Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity. Jurnal Diversita, 7(2), 267-273.*
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB. Retrieved from osf.io/3jpd.*
- Wahyuni, N. S. (2015). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAI. Jurnal Paedagogi, 7, 13.*
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Fachrosi, E. (2012). *Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan. Alat Ukur Stres Akademik.*
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat.*
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan.*
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi.*
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2).*
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). *Hubungan Minat Menonton Dialog Politik dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area.*
- Alfita, L. (2023). *Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Khuzaimah, U. (2009). *Teknik Pengamatan Perkembangan Anak.*
- Lubis, R., & Khuzaimah, U. (2013). *Pengembangan Model Pelatihan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.*

- Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 49-53.
- Darmayanti, N., & Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Kecenderungan Delinquency pada Siswa-Siswa SMU Swasta Harapan Medan.
- Novita, E. (2015). Test Inventory PAULI dan EPPS.
- Syafrizaldi, S., Harahap, D. P., & Dalimunthe, H. A. (2023). Gambaran Resiliensi Pada Remaja Penyintas Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 4(1), 31-37.
- Nugraha, M. (2020, June). Self-Control Kleptomania Sufferers. In *Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT, 20-21 September 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). Kebutuhan spiritual pada pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2).
- Santoso, M. H. (2021). Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis.
- Siregar, M. (2009). Kontrak Psikologis pada Tingkat Middle Manager.
- Wahyuni, N. (2018). Sistem Punggawa-Sawi Dalam Komunitas Nelayan (Studi Kasus Di Desa Tarupa Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).
- Harahap, G. Y. (2020). Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394-404.
- Santoso, M. H. (2021). Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Siregar, M. (2010). Analisis Usahatani Jambu Biji (Studi Kasus: Petani Jambu di Tanjung Anom, Kecamatan Phancur Batu, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Berita Kriminal di Televisi dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Akan Tindak kejahatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Alfita, L. (2011). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Seksual.
- Chandra, A., Nasution, S. M., Minuali, I., & Khuzaimah, U. (2012). Pengembangan Model Pelatihan Resiliensi Bagi Perempuan Korban KDRT.